

# Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

## The Effect Of General Allocation Funds On North Sumatra's Economic Growth Rate 2017-2021

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Cut Mutia<sup>1</sup>, Hwan Daniel<sup>2</sup>, Lastiara Manik<sup>3</sup>, Muammar Rinaldi<sup>4</sup>, Nico Purba<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [hwandaniel15@gmail.com](mailto:hwandaniel15@gmail.com)

Keywords:

Dana Alokasi Umum,  
Pertumbuhan Ekonomi,

**Abstract**

The aim of this research is to determine the effect of general allocation funds on economic growth in North Sumatra in 2017-2021. This research uses the literature study method and data collection is carried out through searches from the official website of the North Sumatra Province Central Statistics Agency, while the literature study consists of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. Research data was processed using evIEWS software. The results of the research show that general allocation funds do not have a significant effect on the rate of economic growth in North Sumatra in 2017-2021 with an F-count value  $< F\text{-table}$ , namely  $0.137350 < 10.13$  and a T-count  $< T\text{-table}$  value, namely  $-0.37068 < 2.35336$ . The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) value of -27.49% indicates that general allocation funds are not a variable that influences the economic growth of North Sumatra 2017-2021, but rather that this influence is caused by other variables not discussed in this research. The general allocation fund obtained a negative coefficient of determination, which means that the general allocation fund explains nothing about its relationship with the rate of economic growth in North Sumatra in 2017-2021.

### Pendahuluan

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang ingin dicapai oleh setiap negara adalah pertumbuhan ekonomi. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerahnya untuk meningkatkan kegiatan perekonomian agar barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Hal ini dilakukan karena peningkatan kapasitas produksi di daerah sangat mempengaruhi peningkatan output nasional. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi di daerah juga memacu pertumbuhan ekonomi secara nasional di negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan suatu negara. Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain (Arsyad, 2005:58). setiap

daerah memiliki potensi dan kemampuan keuangan yang berbeda untuk membiayai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya, oleh karena itu untuk mengatasi masalah ketimpangan fiskal ini pemerintah mengalokasikan dana transfer yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Salah satu dana transfer ini adalah dana lokasi umum (DAU) yang dialokasikan kepada pemerintah daerah setiap tahunnya sebagai dana pembangunan yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Jumlah DAU setiap tahunnya ditentukan berdasarkan keputusan Presiden dan diatur dalam Peraturan Pemerintah dan setiap daerah otonom menerima besaran DAU yang tidak sama sesuai dengan kebutuhan fiskal pada daerah tersebut. Menurut (Kusumawati & Wiksuana, 2018) pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa jauh aktifitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan digambarkan dengan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah, walaupun masih adanya indikator lain seperti distribusi pendapatan. Menurut Boediono (1992 : 28) pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan kegiatan ekonomi dan menjadi satu-satunya cara untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat dan membuka lapangan kerja baru.

Tabel 1  
Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) dan Dana Alokasi Umum (Rupiah) Sumatera Utara  
Tahun 2017-2021

TAHUN	DAU (Rp)	LPE (%)
2017	Rp.2.629.224.545	5,12
2018	Rp.2.629.224.545	5,18
2019	Rp.2.713.750.553	5,22
2020	Rp.2.713.750.553	-1,07
2021	Rp. 2.545.202.693	2,64

Menurut Sukirno, ( 1994 : 33 ) Pertumbuhan Ekonomi merupakan kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dari tahun ke tahun. Sehingga untuk dapat mengetahui harus diadakan perbandingan pendapatan dari tahun ke tahun yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga dapat merujuk pada sejauh mana kegiatan pembangunan ekonomi di Sumatera Utara menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan menyatakan bahwa dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut Halim (2014: 16) menyatakan bahwa dana alokasi umum adalah transfer dana yang bersifat “*block grant*”, yang artinya ketika dana tersebut diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, maka pemerintah daerah bebas untuk menggunakan dan mengalokasikan dana ini sesuai prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah sehingga pemerintah daerah mempunyai keleluasaan di dalam penggunaan dana alokasi umum sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masing-masing daerah. Bratakusmanto dan Solihin (2002: 183) mengatakan bahwa “Dana Alokasi Umum (DAU) adalah suatu yang bertujuan untuk pemerataan keuangan daerah termasuk di dalam pengantian tersebut adalah jaminan kesinambungan penyelenggaraan penyedia pelayanan dasar kepada masyarakat, dan merupakan satu kesatuan dan dengan penerimaan umum anggaran pendapatan dan belanja daerah”. Oleh karena itu dengan adanya dana alokasi umum akan membantu dalam menjalankan kegiatan ekonomi suatu daerah sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Dana Alokasi Umum yang diterima Sumatera Utara dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan per dua tahun nya, dimana pada tahun 2016 menerima dana dengan nilai 1,60 Milyar Rupiah, tahun 2017 dan 2018 mendapat dana alokasi sebesar 2,62 Milyar Rupiah dan pada tahun 2019 dan 2020 mendapat dana alokasi 2,71 Milyar

Rupiah. Dana alokasi umum tersebut digunakan untuk keperluan pemerataan pembangunan ekonomi supaya laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara dapat meningkat. Namun pada tahun 2020, dapat kita lihat bahwa persentase laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan yang pastinya diakibatkan oleh beberapa faktor krusial pada tahun tersebut, sehingga hal ini menjadi tantangan pemerintah dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya lagi.

Pertumbuhan ekonomi adalah satu dari banyak indikator yang penting untuk menilai maju atau tidaknya perekonomian suatu negara, ekonomi bertumbuh jika produksi suatu barang dan jasa dalam negeri meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan peningkatan itu, pertumbuhan ekonomi telah menunjukkan sampai dimana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian itu sendiri merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat dan dengan pertumbuhan ekonomi itulah masyarakat memiliki pendapatan untuk menunjang kehidupan dan taraf hidup semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi biasanya dapat diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Menurut Kuznet dalam kutipan (Todaro; 2003) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada. Kuznets sangat menekankan pada perubahan dan inovasi teknologi sebagai cara meningkatkan pertumbuhan produktivitas terkait dengan redistribusi tenaga kerja dari sektor yang kurang produktif (yaitu pertanian) ke sektor yang lebih produktif (yaitu industri manufaktur). Suryana (2005:5) mengatakan, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) atau PDRB tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer dana perimbangan dari pemerintah pusat yang bersifat block grant bersumber dari pendapatan APBN yang bertujuan untuk mendanai kebutuhan daerah serta untuk mengurangi ketimpangan keuangan antar daerah dengan menerapkan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi suatu daerah. DAU ditentukan berdasarkan besar kecilnya celah fiskal (fiscal gap) di suatu daerah, yang merupakan selisih antara kebutuhan daerah (fiscal need) dan potensi daerah (fiscal capacity). Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum merupakan salah satu dana perimbangan atau pendapatan transfer yang ditujukan untuk pemerintah daerah guna mencapai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam pelaksanaan desentralisasi dan memenuhi kebutuhan daerah masing-masing. Setiap daerah memperoleh besaran DAU yang tidak sama, karena harus dialokasikan atas besar kecilnya celah fiskal dan alokasi dasar. Kebutuhan fiskal daerah merupakan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Kebutuhan pendanaan daerah diukur secara berturut-turut dari jumlah penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, produk domestik regional bruto per kapita, dan indeks pembangunan manusia. Menurut Halim (2016), Dana Alokasi Umum (DAU) bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dalam kebutuhan pembiayaan daerah. DAU akan memberikan kepastian bagi daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing daerah dengan proporsi sekurang-kurangnya 26% dari pendapatan dalam negeri netto yang telah ditetapkan dalam APBN.

## Tinjauan Pustaka

Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2005 menyangkut dana perimbangan menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dimana dana tersebut dialihkan dengan tujuan pemerataan ekonomi dan peyeimbangan keuangan antar daerah dalam meningkatkan desentralisasi. Pendistribusian Dana Alokasi Umum kepada tiap daerah di Indonesia memiliki ketetapan atau porsi yang berbeda-beda tergantung hasil perkalian jumlah DAU untuk tiap daerah. Daerah-daerah yang memiliki kemampuan keuangan yang relative kecil akan memperoleh DAU yang lebih besar (Sidik, 2004:96). Sihite (2009) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi simpulan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Isa (2010) yang menyimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jadi berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H0: Dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi**

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan pengumpulan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Pengambilan atau pengumpulan data kuantitatif ini dilakukan melalui pencarian langsung dari website resmi BPS <https://bps.sumut.go.id>. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80). Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan penelitidengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12 dengan rumus:  $Y (LPE) = \alpha + a_1X_1 (DAU) + e$ .

Dimana: Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi, X1 = Dana Alokasi Umum,  $\alpha$  = konstanta,  $a_1$  = koefisien regresi dan e = error (kesalahan)

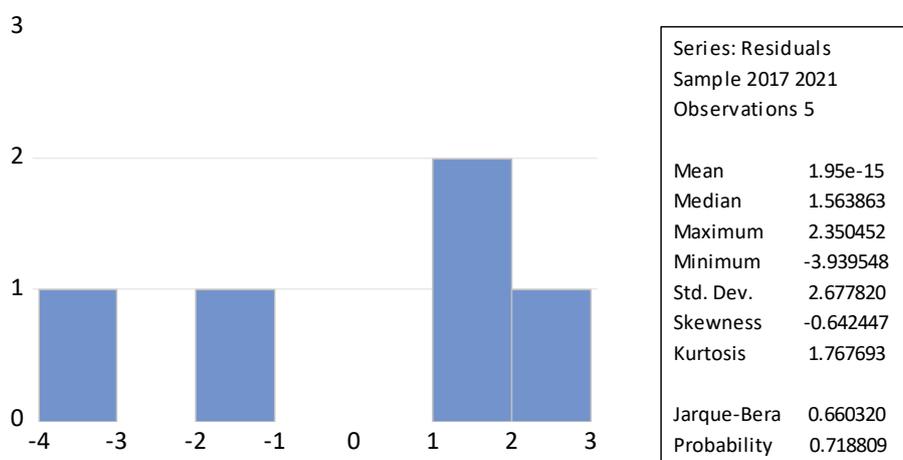
## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil uji normalitas



Sumber: data diolah 2022

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui nilai probability nya berada pada nilai 0,718809 yang dimana jika nilai probability nya lebih besar dari 0,05 maka uji normalitas dikatakan lulus uji,

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3: Hasil uji heteroskedastisitas

F-statistic	3.373544	Prob. F(1,3)	0.1636
Obs*R-squared	2.646521	Prob. Chi-Square(1)	0.1038
Scaled explained SS	0.631604	Prob. Chi-Square(1)	0.4268

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan pada tabel tiga hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai probability Obs\*R-square nya berada pada angka 0,1038 yang dimana nilai probability nya lebih besar dari 0,05 sehingga uji heteroskedastisitas nya lulus uji.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 4: Hasil uji autokorelasi

F-statistic	0.421795	Prob. F(2,1)	0.7365
Obs*R-squared	2.287900	Prob. Chi-Square(2)	0.3186

Sumber: data diolah 2022

Tabel empat menunjukkan nilai probability Obs\*R-square sebesar 0,3186 yang dimana nilai tersebut sudah lebih besar dari 0,05 yang berarti uji auto korelasi telah lulus uji.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 5: Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3365.786	1760.172	NA
DAU	4.80E-16	1760.172	1.000000

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel lima, diketahui nilai VIF Dana Alokasi Umum (DAU) berada pada nilai 1,000000 yang dimana nilai VIF tersebut lebih rendah dari 10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Dana Alokasi Umum.

## Pembahasan

### UJI HIPOTESIS

Uji f (uji signifikan simultan) dan Uji t (uji parsial) dan koefisien determinasi  $R^2$

Tabel 6: Hasil uji f dan uji t dan  $R^2$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.91284	58.01540	0.429418	0.6966
DAU	-8.12E-09	2.19E-08	-0.370608	0.7356
R-squared	0.043779	Mean dependent var		3.418000
Adjusted R-squared	-0.274961	S.D. dependent var		2.738434
S.E. of regression	3.092080	Akaike info criterion		5.384740
Sum squared resid	28.68288	Schwarz criterion		5.228515
Log likelihood	-11.46185	Hannan-Quinn criter.		4.965448
F-statistic	0.137350	Durbin-Watson stat		1.588945
Prob(F-statistic)	0.735551			

Sumber: data diolah 2022

#### Uji F (Uji signifikan simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (DAU) dengan variabel dependen (LPE) apakah berpengaruh atau tidak. Nilai F hitung menunjukkan angka 0,137350 dan probability nya menunjukkan nilai 0,735551 yang dimana nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05. Karena F hitung < F tabel yaitu  $0,137350 < 10.13$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di sumatera utara tahun 2017-2021.

#### Uji T (uji parsial)

Sama halnya dengan uji f, uji t juga dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan variabel independen yaitu dana alokasi umum terhadap variabel dependen yaitu laju pertumbuhan ekonomi. Dimana t-hitung variabel independent sebesar -0,370608 dan t-tabel nya sebesar 2,35336. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa t-hitung < t-tabel yakni  $-0,37068 < 2,35336$  yang berarti variabel independent dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara tahun 2017-2021.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 6, nilai Adjusted R-squared memperoleh nilai negatif yakni sebesar -0.274961. nilai tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independent mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa variabel independent yakni dana alokasi umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara sebagai variabel dependen. Dimana dana alokasi umum hanya menjelaskan -27,49% laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti dana alokasi umum bukan variabel yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di sumatera utara melainkan banyak variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel ini.

### Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian ini adalah

1. Tidak adanya multikolinearitas variabel dalam penelitian ini, dimana nilai VIF variabel independen yakni dana alokasi umum sebesar  $1,000000 < 10$ .
2. Uji t dan uji f menunjukkan bahwa variabel independen yaitu dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara tahun 2017-2021, dimana nilai t-hitung < t-tabel yakni  $-0,37068 < 2,35336$  dan f-hitung < f-tabel yakni  $0,137350 < 10.13$

3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel independent yaitu laju pertumbuhan ekonomi bukanlah variabel yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2017-2021, dimana dana alokasi umum menjelaskan -27,49% terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan mendapat nilai negatif, artinya masih banyak variabel lain yang dapat menjelaskan hubungannya dengan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2017-2021.

## Daftar Pustaka

- Arsyad. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan* Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Jhingan M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerjemah: D. Guritno. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael. 1984. *Pembangunan Ekonomi di Dunia* Ketiga. Edisi Ketiga. Jilid Satu. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Halim, Abdul. 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Awaniz, Berlian Nur. 2011. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah di EksKaresidenan Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indraningrum, Try. 2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Langsung (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sjafrizal. 2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Baldric. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Yovita, Farah Marta. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se-Indonesia Periode 2008 - 2010)*. Semarang: Jurnal FE Universitas Diponegoro